Makassar
Journal of Social Sciences
ISSN : 2301-8623

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Fitriani[1]
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
Email: fitriani@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the learning strategy social studies teacher at SMP Negeri 2 Makassar to describe the discipline of students in Junior High School 2 Makassar to determine the relationship of learning strategies social studies teachers in improving student learning discipline SMP Negeri 2 Makassar.This study uses statistical analysis of quantitative research with a population of 360 students in Junior High School 2 Makassar, and the sample totaled 36 students at SMP Negeri 2 Makassar. Data collection was done by using observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and statistical analysis infensial.The results showed that the description of the learning strategy social studies teacher at SMP Negeri 2 Makassar classified in the category of " good ", seen from the questionnaire in terms of ekspository and heuristics. While the description of learning discipline of students classified in the category of " good " , seen by the positive value of the questionnaire in terms of discipline and negative discipline. Social studies teacher learning strategy has no effect on student learning discipline but have a relationship. That is, the better the teacher learning strategy, the better the students' learning discipline and the results are normal and acceptable.

Keywords: Learning strategic, discipline

Pendahuluan

Banyak program inovatif yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Program tersebut antra lain memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan pemerintah; pola pengembangan perencanaan dan pola pengembangan manajerial; pemberdayaan guru; dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Dari aspek pembaharuan kurikulum, tidak hanya dengan perubahan struktur dan prosedur perumusannya, tetapi lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan implementasi dalam praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perubahan itu ditunjukkan dengan, perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil belajar.Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesian, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Pendidikan Nasional adalah merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tidak terlepas atas dasar filsafat hidup suatu bangsa yaitu dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila. Sebagaimana yang dalam Undang-UndangSistemPendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa:Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-

[1]Mahasiswa PIPS Angkatan 2009

Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan instrumen terpenting dalam membentuk peserta didik untuk bersaing dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembentukan tersebut, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Karena peranan strategi pembelajaran guru adalah membantu peserta didik untuk lebih disiplin belajar. Belajar adalah salah satu upaya untuk meraih prestasi.

Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dari kenyataan ini, sudah saatnya strategi pembelajaran guru ditingkatkan. Sebab guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah yang menjadi pertimbangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

Masalah strategi pembelajaran tidak semua guru mempunyai strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru di tuntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran, karena seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi peserta didik yang dihadapi.

Kenyataan selama ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Makassar selama ini belum menggembirakan. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa belajar disiplin siswa dalam mata pelajaran IPS sedikit banyaknya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran gurunya yang belum me madai. Melalui penelitian ini, maka ingin diketahui bagaimana gambaran srategi pembelajaran guru mata pelajaran IPS, yang dijabarkan ke dalam stategi pembelajaran dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

1. Pengertian Peranan

Menurut Mulyasa (2013:35), “Peranan adalah membantu perkembangan untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal, yang menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik membutuhkan peran seorang guru untuk membantunya memegang pensil dengan benar”.

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Depdiknas dalam Pangewa (2010:135), “Strategi adalah suatu istilah yang dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama”. Strategi pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan intruksional tertentu.

3. Macam-Macam Strategi

Berbagai strategi dalam pembelajaran yang di kemukakan oleh Gagne dan Bringgs dalam Pangewa (2010:140-143) yaitu "Strategi pembelajaran ekspositorik dan strategi pembelajaran Heuristik". Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Strategi Pembelajaran Ekspositori: Strategi pembelajaran ekspository disebut juga dengan mengajar secara konvesional, mengajar secara verbal adalah pembelajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan telah siap.

Strategi pembelajaran heuristik: Strategi pembelajaran heuristik dikenal juga dengan srategi pembelajaran hipotetik, pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Djamarah, (1995:112), meyebutkan dua komponen strategi pembelajaran, yaitu :Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting.

5. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Untuk itu dibutuhkan aktivitas guru dalam memilih strategi pembelajaran Menurut Mager dalam Uno (2012:27), menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu :

(a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran;(b) Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat memiliki saat bekerja nanti (hubungan dengan dunia kerja); (c) Gunakan media pembelajaran yang banyak memberikan rangsangan pada indera peserta didik

6. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Aritonang dalam Uno (2012:3-4), "disiplin belajar pada hakikatnya adalah sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah di ciptakan baik itu dalam ruangan kelas".

7. Macam-Macam Disisplin Belajar

Menurut Arifin dalam Wahyusumidjo (2012:11), disiplin preventif adalah "penggerakan guru memenuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah". Guru diarahkan atau digerakkan untuk berdisiplin dalam bekerja.

8. Manfaat dan Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Wahyusumidjo (2012:117), menyatakan tujuh faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin, yaitu: (a) Besar kecilnya kompensasi; (b) Ada tidaknya keteladanan pimpinan ; (c) Ada tidaknya aturan yang dapat dijadikan pegangan; (d) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; (e) Ada tidaknya pegawasan pimpinan; (f) Ada tidanya perhatian ; (g) Diciptakannya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Menurut Sugiyono (2003:39) bahwa "variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yakni peranan strategi pembelajaran sebagai variabl bebas dan disiplin belajar sebagai variabel terikat.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makassar Variabel yang diamati dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Sahabuddin (2007:62), Strategi pembelajaran SMP Negeri 2 Makassar ialah pendekatan guru yang digunakan dalam menyampaikan informasi, menyaring sumber-sumber, merumuskan, peranan siswa-siswa.

2. Disiplin Belajar

Menurut Wahyusumidjo (2012:111), Disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Makassar adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan, dan atau keterlibatan guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan instrumen kuisioner atau angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden penelitian.Metode analisis data yang dipergunakan dalam proposal ini adalah analisis kuantitatif, yaitu sumber dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan individu atau merupakan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian. Dengan demikian populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Makassar yang berjumlah 360 siswa, terdiri dari 9 kelas SMP Negeri 2 Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yaitu siswa sebanyak 360 siswa orang SMP Negeri 2 Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang penulis akan lakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

(1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan pada strategi yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran. (2) Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan pada 36 siswa dengan perwakilan 4 orang tiap kelas sebagai responden untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. (3) Dokumentasi, dilakukan untuk mengetahui data responden yang akan dicatat di SMP Negeri 2 Makassar.

Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makassar, digunakan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X dan nilai angket untuk variabel Y. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *Statistical Product Standard Solution* (SPSS) yang dianggap relevan untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh variable strategi pembelajaran guru IPS (X) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa (Y).

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran Strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makassar, maka kedua variabel dibuatkan tabel frekuensi dan persentase. Dimana variabel Strategi pembelajaran guru IPS (variabel X) diukur dengan menggunakan kategori sangat baik ,baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik sedangkan varibel disiplin belajar siswa (variabel Y) diukur dengan kategori amat baik, baik, sedang, cukup baik, dan kurang baik.

1) Strategi Pembelajaran Guru IPS Pada SMP Negeri 2 Makassar

Gambaran strategi pembelajaran guru pada SMP Negeri 2 Makassar cukup baik dilihat dari kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan intruksional tertentu, pemikiran strategi tertuju pada bagaimana sampai pada tujuan atau sasaran dengan sebaik-baiknya dalam setiap arti efensien, efektif dan aman dimana strategi pembelajaranini merupakan kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya pembelajaran tertentu. Untuk mengetahui seberapa besar strategi pembelajaran guru IPS pada SMP Negeri 2 Makassar, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat dari 2 indikator yaitu: ekspository dan heiuristik. Lebih jelasnya mengenai gambaran strategi pembelajran guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada SMP Neger 2 Makassar.

2) Disiplin Belajar siswa Pada SMP Negeri 2 Makassar

Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Makassar, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam lima kategori yaitu: amat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Guru IPS Pada SMP Neger 2 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru IPS SMP Negeri 2 Makssar tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini ditinjau dari indikator ekspositorik dan heuristik.

Dimana strategi pembelajaran yang di kemukakan oleh Gagne dan Bringgs dalam Pangewa (2010:140-143) yaitu "Strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran Heuristik". Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran ekspository disebut juga dengan mengajar secara konvesional, mengajar secara verbal adalah pembelajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan telah siap. Strategi ini, berpandangan bahwa tingkah laku kelas pengajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh guru. Maka hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dipandang sebagai objek yang diterima apa yang diberikan dari guru.

Heuristik dari bahasa yunani yaitu "heuriskein" yang berarti "saya menemukan". Strategi pembelajaran heuristik dikenal juga dengan srategi pembelajaran hipotetik, pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

2. Disiplin Belajar Siswa Pada SMP Negeri 2 Makassar

Hasil penelitian disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Makassar yang berada pada kategori "Baik". ditinjau dari disiplin positif dan disiplin negatif. Dengan melihat nilai angket hasil penelitian siswa SMP Negeri 2 Makassar.

Dengan adanya proses strategi pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 2 Makassar yang membuat para siswa menerima strategi pelajaran yang diberikan oleh guru dimana akan berdampak pada disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makassar.

Berdasarkan pendapat Sutrisno dalam Wahyusumidjo (2012:113), disiplin dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

Disiplin positif merupakan sesuatu sikap dan perilaku yang setiap orang mematuhi peraturan-peraturan yang ada atas kemauannya sendiri.Disiplin negatif di sini adalah sesuatu keadaan disiplin yang menggunkan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Guru IPS terhadap Disiplin Belajar siswa Pada SMP Negeri 2 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru IPS pada SMP Negeri 2 Makassar tergolong "Baik". Dilihat dari nilai angket dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa hubungan antara variabel strategi pembelajaran guru IPS dengan variabel disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2

Makassar tidak mempunyai pengaruh namun kedua variabel tersebut mempunyai hubungan.

Berdasarkan pendapat Rohani (2010:36) mengemukakan bahwa strategi adalah "suatu pola umum dan tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran yang dapat di pahami bahwa strategi pengajaran adalah cara yang ditentukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempegaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa "diduga mempunyai hubungan antara strategi pembelajaran guru IPS terhadap tingkat disiplin belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makassar" namun tidak mempunyai pengaruh akan tetapi distribusi normal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai peranan strategi pelajaran guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran strategi pembelajaran guru IPS SMP Negeri 2 Makassar berada pada kategori baik, ditinjau dari indikator ekspositori dan heuristik.
2. Gambaran displin belajar siswa SMP Negeri 2 Makassar berada pada kategori "baik", tinjau dari indikator disiplin positif dan disiplin negatif.
3. Adapun hubungan namun tidak mempunyai pengaruh dari hasil penelitian strategi pembelajaran guru IPS SMP Negeri 2 Makassar terhadap disiplin belajar siswa pada SMA Negeri 2 Makassar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Meskipun strategi pembelajaran guru IPS SMP Negeri 2 Makassar tergolong baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Agar strategi pembelajaran dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS lebih meningkat. Dan diharapkan kepada para guru untuk lebih meningkatkan strategi pembelajarannya.
2. Meskipun disiplin dalam belajar siswa baik tetapi masih perlu memperbaiki tingkat disiplin dalam belajar siswa pada SMP Negeri 2 Makssar.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah terutama para guru untuk tetap meningkatkan strategi pembelajaran guru IPS pada SMP Negeri 2 Makssar dan para siswa-siswi agar lebih disiplin dalam belajar tanpa melalui starategi pembelajaran guru.

Daftar Pustaka

Arikunto. Suharsimi.2006.*ProsedurPenelitian*. Jakarta;PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar.*Jakarta:PT Rineka Cipta

Munandar. 2009. *PengembanganKreativitas Anak Berbaka.*Jakarta;Rineka Cipta

Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional.*Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar;BadanPenerbit UNM

Rohani. 2010. *Strategi Pembelajaran*.Bandung:Rajawali Pers

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*.Makassar;Universitas NegeriMakassar

Sardiman, M, A. 2011. *Interaksi danMotivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep danpembelajaran.* Bandung: Rosda

Suyono, & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soejono. Soekanto. 2006. *PerananPembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode PenelitianAdministrasi*. Bandung;Alfabeta

Uno. 2012. *Belajar dengan PendekatanPAILKEM*.Jakarta;Bumi Aksara

Wahyusumidjo. 2012. *KepemimpinanKepala Sekolah*. Jakarta; RajawaliPers

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1Tentang Sistem Pendidikan.

Eka, Pertiwi Irawati. 2012. "*Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 12 Makassar*". Skripsi S1. UNM. Makassar.